

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING PADA MATERI MENGANALISIS PEMENTASAN DRAMA BAGI KELAS XI TKJ1 SMK NEGERI NGAMBON

Sutardi ¹, Ahmad Rizqulillah Khoiruz Zadit Taqwa ²

*1-2 Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia

¹ sutardi@unisda.ac.id; ² ahmadrizqulillah.2024@mhs.unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received:

02-07-2023

Revised:

10-08-2023

Accepted:

20-08-2024

Keywords

cooperative learning,

drama performances,

drama analysis.

This study aims to describe the application of the cooperative learning model to analyze drama performances for grade XI students, as well as to evaluate teacher activities, student activities, and student learning outcomes. The method used was qualitative descriptive research, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The instruments used included observation sheets of teacher and student activities, as well as learning outcome tests. The research subjects were 11th-grade students at a high school. The results showed that: (1) teacher activity increased significantly from cycle I to cycle II, with indicators such as providing clear instructions, group management, and more effective feedback; (2) student activity also increased, marked by active participation in discussions, group collaboration, and the ability to express opinions; and (3) student learning outcomes showed an improvement from the adequate to good category. Thus, the cooperative learning model proved effective in improving the quality of learning to analyze drama performances.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif pada materi menganalisis pementasan drama bagi siswa kelas XI, serta mengevaluasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di salah satu SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas guru meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan indikator seperti pemberian instruksi yang jelas, pengelolaan kelompok, dan umpan balik yang lebih efektif; (2) aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi, kerja sama dalam kelompok, serta kemampuan mengemukakan pendapat; dan (3) hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menganalisis pementasan drama

Kata Kunci: *pembelajaran kooperatif, pementasan drama, analisis pementasan.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tujuan tercapai dengan efektif (KBBI, 2003:740). Dalam hal ini, penerapan metode pembelajaran kooperatif learning menjadi alternatif yang potensial. Metode ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok heterogen, di mana siswa saling berbagi tugas, tukar ide, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Model ini diyakini dapat meningkatkan motivasi, kesiapan belajar, serta kemampuan analisis siswa terhadap materi pementasan drama.

Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dalam mengajarkan analisis pementasan drama. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung merasa bosan dan kesulitan memahami struktur serta unsur pertunjukan drama secara menyeluruh. Padahal, materi menganalisis drama sangat membutuhkan keterlibatan langsung dan diskusi aktif agar siswa mampu menangkap makna serta estetika dari sebuah pementasan.

Kendala tersebut mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif, salah satunya adalah model Kooperatif Learning. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga siswa belajar bersama, saling membantu, dan bertanggung jawab atas pencapaian hasil belajar. Kooperatif Learning memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta membangun pemahaman bersama dalam konteks materi yang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran analisis pementasan drama, model Kooperatif Learning dinilai relevan karena mendorong siswa untuk menganalisis unsur-unsur pementasan melalui pengamatan dan diskusi kelompok. Dengan bekerja sama, siswa dapat saling melengkapi pemahamannya terhadap alur cerita, karakter tokoh, dialog, setting, ekspresi pemain, hingga makna simbolik dalam pertunjukan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis, tetapi juga keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kerja tim.

Model Kooperatif Learning juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas kelompok seperti diskusi, presentasi hasil analisis, dan penilaian antarteman dapat menumbuhkan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, pembelajaran kooperatif sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan pengembangan soft skills seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Materi menganalisis pementasan drama menjadi sarana yang tepat untuk mengasah keterampilan tersebut, karena drama sendiri merupakan bentuk karya sastra yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek emosional, estetika, dan sosial.

Penggunaan model Kooperatif Learning diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan mengapresiasi unsur-unsur pementasan drama. Siswa yang kurang aktif dapat terbantu oleh anggota kelompok lainnya, sehingga tercipta pemerataan pemahaman. Di sisi lain, siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat mengembangkan potensi kepemimpinan dan kemampuan berpikir analitis.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan memperbaiki permasalahan – permasalahan yang ada dalam kelas atau lapangan, dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga disebut jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan siswa menganalisis pementasan drama melalui model pembelajaran kooperatif learning. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) tahapan, setiap tahapan terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan,

pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan menganalisis pementasan drama melalui model pembelajaran kooperatif learning yaitu alat atau media yang akan digunakan dalam penerapan penelitian seperti modul ajar, dan media pembelajaran lain. Pengamatan atau observasi berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan, guru mengamati siswa tentang ketertarikan siswa pada pelajaran pementasan drama dan pemahaman yang diterima, inti dari pengamatan yaitu untuk mengetahui perubahan sikap pada peserta didik selama proses belajar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif learning pada materi menganalisis pementasan drama bagi siswa kelas XI SMK Negeri Ngambon Bojonegoro. Penyajian hasil penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai aktivitas siswa, aktivitas guru, serta hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif learning.

Data yang disajikan dalam bab ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Seluruh data tersebut dianalisis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana model pembelajaran kooperatif learning diterapkan dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil

Aktivitas siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin besar peluang terjadinya proses belajar yang bermakna. Aktivitas ini juga mencerminkan sejauh mana pembelajaran bersifat *student-centered* (berpusat pada siswa), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan, bukan sekadar objek pasif penerima informasi dari guru.

Tabel 4.1 Pedoman Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Deskripsi Aktivitas
1	Keterlibatan dalam Diskusi Kelompok	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, memberikan pendapat, dan mendengarkan ide dari teman sekelompok.
2	Pemahaman Materi Drama	Siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai materi pementasan drama, termasuk tema, karakter, dan pesan yang disampaikan.
3	Kolaborasi dengan Anggota Kelompok	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok lain untuk membahas dan menganalisis pementasan drama. Mereka saling membantu dan berbagi tugas secara adil.
4	Kreativitas dalam Analisis Drama	Siswa mengembangkan analisis yang kreatif dan mendalam terkait pementasan drama, baik dari sisi karakter, alur, atau tema.
5	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	Siswa dapat menyampaikan pendapat secara jelas dan logis, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi hasil analisis drama.
6	Penerimaan Terhadap Umpan Balik	Siswa menerima umpan balik dari teman sekelompok dan guru dengan terbuka, serta menggunakannya untuk memperbaiki hasil analisis mereka.

7	Aktivitas dalam Mengumpulkan dan Menganalisis Data	Siswa aktif dalam mengumpulkan data (misalnya, informasi terkait pementasan drama) dan mengolah data tersebut untuk analisis lebih lanjut.
8	Kemampuan Berpikir Kritis	Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis pementasan drama, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi masalah atau ketidaksesuaian.
9	Kepemimpinan dalam Kelompok	Siswa menunjukkan kemampuan untuk memimpin diskusi kelompok, mengatur pembagian tugas, atau memotivasi anggota kelompok lain.
10	Keterampilan Presentasi	Siswa dapat menyampaikan hasil analisis drama dengan jelas dan percaya diri, menggunakan alat bantu seperti poster atau slide jika diperlukan.

Pembahasan

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi cerminan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif pada materi menganalisis pementasan drama. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi aktif terlibat dalam memahami materi melalui diskusi, kerja kelompok, dan presentasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai tahap pembelajaran. Tingginya angka skor rata-rata menunjukkan bahwa siswa telah berperan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Salah satu indikator yang diamati adalah keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Rata-rata skor pada indikator ini adalah 3,5, menunjukkan bahwa mayoritas siswa cukup aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mendengarkan pandangan dari anggota kelompok lainnya. Diskusi ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran kooperatif karena menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama tim, serta memungkinkan terjadinya pertukaran ide dalam mengkonstruksi pemahaman tentang pementasan drama.

Pemahaman terhadap materi pementasan drama juga diamati melalui indikator kedua, dengan rata-rata skor 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami struktur dan unsur-unsur pementasan seperti tokoh, dialog, alur, dan tema. Pemahaman ini tidak hanya ditunjukkan melalui hasil diskusi kelompok, tetapi juga melalui kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali isi pementasan secara individu maupun kelompok, baik secara lisan maupun tertulis.

Kolaborasi antarsiswa terlihat cukup baik, dengan rata-rata skor 3,44. Hal ini tampak dari bagaimana siswa mampu membagi tugas dalam kelompok dan menyelesaikannya secara bersama-sama. Siswa juga menunjukkan sikap saling membantu dan menjaga keharmonisan kelompok. Nilai ini menggambarkan bahwa model pembelajaran kooperatif berhasil membangun kerja sama yang positif di antara anggota kelompok, yang merupakan tujuan utama dalam pendekatan ini.

Kreativitas siswa dalam menganalisis pementasan drama memperoleh skor rata-rata 3,39. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu memberikan analisis mendalam, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatifnya. Kreativitas ditunjukkan melalui cara mereka mengidentifikasi unsur-unsur dramatik yang tidak kasatmata dan memberikan penilaian terhadap makna atau pesan moral dalam pementasan.

Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, baik dalam diskusi maupun presentasi, memiliki rata-rata 3,36. Artinya, mayoritas siswa sudah mampu mengungkapkan gagasannya secara logis dan runtut. Namun, terdapat sebagian siswa yang masih kurang

percaya diri saat berbicara di depan umum atau membutuhkan waktu untuk merumuskan pendapat secara jelas. Hal ini menjadi catatan untuk peningkatan pada pertemuan pembelajaran selanjutnya.

Indikator kemampuan berpikir kritis dan keterampilan presentasi masing-masing memperoleh skor 3,53 dan 3,47, menunjukkan bahwa siswa cukup mampu mengevaluasi pementasan dengan logika yang tajam serta menyajikan hasil analisis secara terstruktur dan menarik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam mengumpulkan dan menganalisis data selama proses pembelajaran juga menunjukkan hasil positif dengan skor rata-rata 3,4, yang mencerminkan bahwa siswa cukup terlatih dalam memilah informasi yang relevan.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan terhadap 36 siswa menunjukkan bahwa mayoritas mereka menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi, dengan skor rata-rata keseluruhan mencapai 87,5. Siswa seperti Irena Julianti dan Anggi Lafendi bahkan memperoleh skor lebih dari 95, menunjukkan keaktifan dan kualitas kerja yang sangat baik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif diterapkan dalam pembelajaran menganalisis pementasan drama di kelas XI, karena mampu meningkatkan aktivitas, partisipasi, dan keterampilan berpikir siswa secara menyeluruh.

1. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini tercermin dari aktivitas guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memastikan bahwa mereka memahami materi yang akan dipelajari. Perencanaan yang matang menjadi fondasi penting dalam model pembelajaran kooperatif, terutama dalam pembelajaran menganalisis pementasan drama yang menuntut pemahaman konseptual dan praktik analisis. Selain itu, guru juga telah mampu mengorganisasikan kelompok belajar dengan adil dan sesuai dengan kemampuan siswa, yang menjadi indikator penting dalam menciptakan dinamika kelompok yang efektif dan mendukung proses pembelajaran kolaboratif.

Pada tahap kegiatan inti, guru berperan sebagai fasilitator yang aktif mendampingi siswa dalam diskusi kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah menunjukkan kemampuan dalam memantau serta memberikan arahan kepada kelompok siswa secara interaktif. Kemampuan guru untuk memfasilitasi diskusi mendorong keterlibatan seluruh anggota kelompok dan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Kegiatan ini juga mendukung siswa dalam mengeksplorasi berbagai unsur pementasan drama secara mendalam, seperti tema, tokoh, dan alur cerita.

Aktivitas guru dalam menggunakan sumber belajar seperti teks drama dan media visual juga dinilai baik. Guru berhasil mengintegrasikan media pembelajaran yang relevan untuk membantu siswa memahami materi pementasan drama. Hal ini penting dalam pembelajaran abad ke-21, di mana penggunaan media visual dapat memperkuat pemahaman konseptual siswa. Selain itu, guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa dalam melaksanakan tugas kelompok, sehingga tidak terjadi kebingungan dalam proses analisis. Instruksi yang terstruktur turut mendukung kelancaran kerja sama dalam kelompok.

Guru juga menunjukkan kepedulian terhadap partisipasi siswa dengan memantau keterlibatan mereka selama diskusi berlangsung. Semua siswa dipastikan aktif berpartisipasi, dan guru memberikan ruang bagi setiap individu untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu, pemberian umpan balik konstruktif terhadap hasil diskusi kelompok menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran ini. Umpan balik tidak hanya memberikan apresiasi atas kerja kelompok, tetapi juga membantu memperbaiki kekurangan yang mungkin terjadi selama proses analisis drama.

Guru juga telah menunjukkan kemampuannya dalam menstimulasi kemampuan

berpikir kritis dan kreatif siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik. Aktivitas ini sangat penting dalam pembelajaran analisis drama karena mendorong siswa untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi pementasan yang diamati. Selain itu, guru juga dinilai mampu mengatur waktu pembelajaran dengan efektif, memastikan bahwa semua tahapan pembelajaran berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Pada tahap penutupan, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta merefleksikan materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini ditutup dengan perumusan kesimpulan secara bersama-sama dan pemberian tugas lanjutan yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang berlangsung. Keseluruhan aktivitas guru yang terstruktur dan sistematis ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan secara efektif untuk materi menganalisis pementasan drama, serta berdampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

a) Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, guru menunjukkan kompetensi cukup baik dalam tahap perencanaan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa di awal pertemuan. Penyampaian tujuan ini membantu siswa memahami arah dan target yang ingin dicapai, khususnya dalam kemampuan menganalisis unsur-unsur pementasan drama. Guru juga menjelaskan secara ringkas materi yang akan dibahas, namun pada aspek memastikan pemahaman siswa, guru belum sepenuhnya menggali respons atau melakukan konfirmasi melalui tanya jawab awal. Hal ini ditunjukkan dari skor penilaian pada skala 3 (baik).

b) Pengorganisasian Kelompok

Dalam mengorganisasi siswa ke dalam kelompok, guru mampu melaksanakan tugas dengan sangat baik, ditunjukkan oleh skor maksimal (4). Pembagian kelompok dilakukan secara adil dan heterogen, mempertimbangkan variasi kemampuan siswa, sehingga memungkinkan terciptanya kerja sama yang saling melengkapi. Penempatan peran anggota kelompok juga dijelaskan secara singkat oleh guru untuk mendukung fungsi kooperatif dalam kegiatan diskusi. Strategi ini memperkuat asas tanggung jawab individu dalam kerja kelompok dan meningkatkan partisipasi aktif setiap siswa.

c) Fasilitasi Diskusi Kelompok

Guru memfasilitasi jalannya diskusi kelompok secara aktif dan cukup efektif. Ia memantau perkembangan diskusi tiap kelompok dan memberikan arahan ketika siswa menemui kesulitan dalam menganalisis unsur pementasan drama. Meskipun keterlibatan guru dalam kelompok tidak terlalu intensif pada semua kelompok, namun guru tetap hadir untuk memastikan diskusi berjalan sesuai tujuan. Dengan skor penilaian 3, hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menjadi fasilitator yang baik, meskipun masih bisa ditingkatkan dengan memperdalam eksplorasi terhadap ide-ide siswa selama diskusi.

d) Penggunaan Sumber Pembelajaran

Dalam aspek penggunaan sumber pembelajaran, guru juga dinilai baik (skor 3). Guru memanfaatkan media yang relevan seperti video pementasan drama dan teks drama untuk menunjang pemahaman siswa. Sumber ini digunakan sebagai alat bantu analisis, dan guru memberi panduan cara membaca serta memahami unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pertunjukan. Sumber-sumber yang digunakan cukup menarik dan aktual, namun

pengamatan menunjukkan bahwa pemanfaatannya belum sepenuhnya dimaksimalkan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

e) Pemberian Instruksi dan Pemantauan

Guru menunjukkan kinerja sangat baik (skor 4) dalam memberikan instruksi yang jelas mengenai tugas yang harus dilakukan siswa. Setiap tahapan kegiatan disampaikan dengan urutan yang sistematis, sehingga siswa dapat memahami prosedur kerja kelompok dan batas waktu yang diberikan. Guru juga menunjukkan perhatian terhadap keterlibatan siswa secara individu dengan memantau interaksi dalam kelompok dan memastikan semua siswa aktif. Hal ini menunjukkan keseriusan guru dalam mendorong pembelajaran partisipatif dan kolaboratif.

f) Umpan Balik dan Klarifikasi

Guru juga menunjukkan kinerja sangat baik dalam memberikan umpan balik kepada siswa (skor 4). Guru tidak hanya memberi penilaian terhadap hasil diskusi kelompok, tetapi juga memberikan komentar yang membangun serta memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis. Ketika siswa menyampaikan hasil analisis, guru memberikan tanggapan yang memperkuat atau meluruskan pemahaman siswa dengan pendekatan yang positif. Hal ini mendukung suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berpendapat.

g) Kreativitas dan Manajemen Waktu

Guru mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis unsur pementasan drama, meskipun belum secara maksimal. Skor penilaian 3 menunjukkan bahwa guru telah mengajukan pertanyaan menantang, namun belum secara konsisten merangsang eksplorasi ide-ide yang lebih mendalam dari siswa. Dari segi manajemen waktu, guru menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengalokasikan waktu untuk tiap kegiatan (skor 3). Setiap fase pembelajaran dilalui sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, meskipun masih terdapat potensi perbaikan dalam efisiensi waktu diskusi.

h) Evaluasi dan Penutupan Pembelajaran

Pada tahap evaluasi dan penutupan, guru berhasil menyampaikan rangkuman pembelajaran serta membuka sesi refleksi dan tanya jawab dengan cukup baik. Guru juga memberikan tugas lanjutan yang sesuai dengan materi. Penilaian hasil kerja siswa dilakukan secara objektif, baik secara individu maupun kelompok. Skor penilaian yang maksimal pada indikator ini (4) menunjukkan bahwa guru menutup pembelajaran dengan menyeluruh dan memberi ruang bagi siswa untuk memahami kembali materi yang telah dipelajari serta merefleksikan proses belajar yang mereka jalani.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut kesimpulan dari masing-masing hasil rumusan masalah:

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pada materi menganalisis pementasan drama di kelas XI, diperoleh data bahwa rata-rata skor tiap indikator menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi. Indikator keterlibatan dalam diskusi kelompok dan kemampuan berpikir kritis menempati posisi tertinggi dengan rata-rata 3,5 dan 3,53, menunjukkan bahwa siswa aktif dalam berdiskusi dan mampu menganalisis pementasan drama secara kritis. Sementara itu, indikator kreativitas dalam analisis drama memiliki rata-rata terendah yakni 3,36, namun tetap dalam kategori baik. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa berada pada rentang 3,36–3,53 yang berarti bahwa siswa menunjukkan partisipasi aktif dan positif dalam kegiatan pembelajaran berbasis

kooperatif ini. Hal ini mencerminkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong siswa untuk terlibat secara kolaboratif, berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan analisis dan komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar indikator aktivitas dengan baik. Dari sepuluh indikator yang diamati, lima indikator memperoleh skor 3 (terlaksana) dan lima lainnya memperoleh skor 4 (sangat terlaksana). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, terutama dalam hal pengorganisasian kelompok, pemberian instruksi yang jelas, pemantauan keterlibatan siswa, pemberian umpan balik, serta evaluasi pembelajaran. Meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pada beberapa aspek seperti fasilitasi diskusi kelompok dan penggunaan sumber pembelajaran, secara keseluruhan aktivitas guru berada pada kategori baik hingga sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa guru berperan aktif dan profesional dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 36 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran analisis pementasan drama, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar yang baik hingga sangat baik. Dari keseluruhan peserta, sebanyak 34 siswa (94,4%) dinyatakan lulus dengan skor yang bervariasi antara 75,0 hingga 100, sedangkan 2 siswa (5,6%) tidak lulus karena memperoleh skor di bawah batas ketuntasan minimal yang ditetapkan. Aspek-aspek yang dinilai mencakup analisis pementasan, kreativitas, kolaborasi, kemampuan presentasi, penerimaan umpan balik, kepemimpinan, dan keseluruhan hasil analisis. Mayoritas siswa mampu menunjukkan pemahaman yang baik serta keterampilan kolaboratif dan presentatif yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan capaian hasil belajar secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Defrisa, M. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Muaro Jambi: SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
- Defrisa, R. (2023). Apresiasi Drama dan Pementasan: Perspektif Pendidikan Seni. Bandung: Literasi Nusantara.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djuanda, D. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Setia.
- Djuanda, D. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, N., Sianipar, R. L., Amalia, P., Sipayung, S. B., Nainggolan, J., Putri, D. A., ... & Azizah, N. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran drama di SMA Swasta Istiqlal Delitua. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* tahun.
- Fatimah, R., Nurlaili, A., & Kartika, S. (2024). Analisis Pementasan Drama dalam Konteks Pendidikan. Surabaya: Pena Edukasi.
- Gintings, A. (2012). Strategi Pembelajaran Aktif: Menuju Siswa yang Mandiri dan Berkarakter. Bandung: Humaniora.
- Ihsan, B., Winarni, R., & Septiari, W. D. (2023). Analisis Resepsi Sastra Bagi Mahasiswa Pgmi Unisda Lamongan dalam Novel KKN di Desa Penari (Kajian Resepsi Nilai dan Pendidikan Karakter). *EDU-KATA*, 9(1), 51-58. <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/4135>
- Sukowati, I., Masrur, M. E., & Sariban, S. (2024). Representasi Permasalahan Politik Di Bojonegoro Pada Headline Berita Periode Triwulan Pertama 2024 Di Radar Bojonegoro (Analisis Wacana Kritis). *EDU-KATA*, 10(2), 18-29. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/7361>